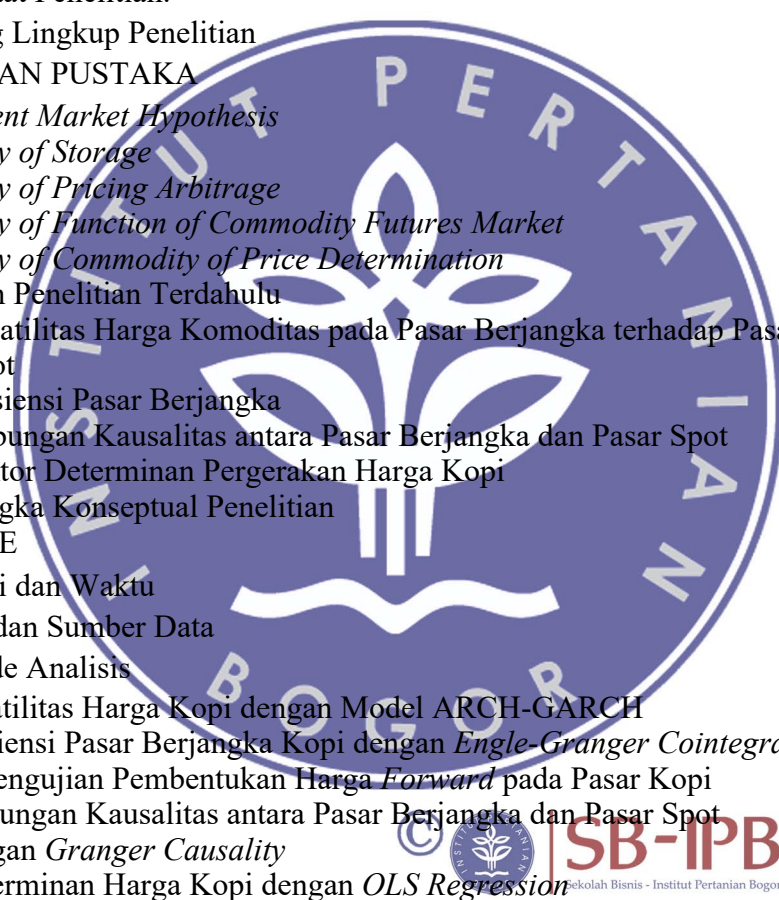


DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	5
Perumusan Masalah	9
Pertanyaan Penelitian	12
Tujuan Penelitian	12
Kebaruan Penelitian	13
Manfaat Penelitian.	13
Ruang Lingkup Penelitian	13
2 TINJAUAN PUSTAKA	14
<i>Efficient Market Hypothesis</i>	14
<i>Theory of Storage</i>	17
<i>Theory of Pricing Arbitrage</i>	18
<i>Theory of Function of Commodity Futures Market</i>	19
<i>Theory of Commodity of Price Determination</i>	22
Kajian Penelitian Terdahulu	27
Volatilitas Harga Komoditas pada Pasar Berjangka terhadap Pasar Spot	27
Efisiensi Pasar Berjangka	29
Hubungan Kausalitas antara Pasar Berjangka dan Pasar Spot	34
Faktor Determinan Pergerakan Harga Kopi	40
Kerangka Konseptual Penelitian	44
3 METODE	45
Lokasi dan Waktu	45
Jenis dan Sumber Data	45
Metode Analisis	46
Volatilitas Harga Kopi dengan Model ARCH-GARCH	47
Efisiensi Pasar Berjangka Kopi dengan <i>Engle-Granger Cointegration</i>	50
Pengujian Pembentukan Harga <i>Forward</i> pada Pasar Kopi	52
Hubungan Kausalitas antara Pasar Berjangka dan Pasar Spot dengan <i>Granger Causality</i>	53
Determinan Harga Kopi dengan <i>OLS Regression</i>	55
4 GAMBARAN UMUM DAN PROBLEMATIKA PERDAGANGAN BERJANGKA KOPI	57
Gambaran Umum Perdagangan Berjangka Kopi di Indonesia	57
Problematika Perdagangan Berjangka Kopi di Indonesia	63
5 VOLATILITAS HARGA KOPI INDONESIA	69
Uji Akar Unit (<i>Augmented Dickey Fuller Test</i>)	76
6 EFISIENSI PASAR BERJANGKA KOPI DI INDONESIA	84
Hubungan antara Pasar Berjangka dan Pasar Spot Kopi di Indonesia.	85
Hubungan antara Pasar Kopi di Indonesia dengan Pasar Berjangka Luar Negeri	89



DAFTAR ISI (Lanjutan)

Potensi Arbitrase antara Harga Kontrak Berjangka dan Harga Spot Kopi di Indonesia	94
7 HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA PASAR BERJANGKA DAN PASAR SPOT KOPI DI INDONESIA	103
Hubungan antara Pasar Berjangka dan Pasar Spot Kopi di Indonesia.	104
Hubungan antara Pasar Kopi di Indonesia dengan Pasar Berjangka Luar Negeri	105
8 FAKTOR DETERMINAN HARGA KOPI DI INDONESIA	110
9 IMPLIKASI MANAJERIAL DAN KEBIJAKAN	121
Implikasi Manajerial bagi Produsen Kopi/ <i>hedgers</i>	121
Implikasi Manajerial bagi Bursa	122
Implikasi Kebijakan bagi Regulator	122
10 SIMPULAN DAN SARAN	128
Simpulan	128
Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN	143
RIWAYAT HIDUP	148



DAFTAR TABEL

1	Luas areal dan produksi kopi di Indonesia	3
2	Propinsi penghasil kopi terbesar dan produksi kopi Indonesia 2016-2017	4
3	Syarat tumbuh kopi di Indonesia	5
4	Volume transaksi multilateral komoditas per kontrak komoditi	10
5	Jenis, sumber data dan metode	45
6	Variabel dan definisi operasional variabel yang digunakan pada penelitian	46
7	Perkembangan pasar berjangka komoditi di Indonesia	58
8	Perbandingan spesifikasi kontrak kopi yang diperdagangkan di bursa	64
9	Syarat mutu umum kopi sesuai dengan BSN	66
10	Syarat penggolongan mutu kopi Arabika dan Robusta	67
11	Statistik deskriptif harga spot Arabika	71
12	Statistik deskriptif harga kontrak berjangka Arabika (ACF)	71
13	Statistik deskriptif harga spot Robusta	73
14	Statistik deskriptif harga kontrak berjangka Robusta (RCF)	74
15	Deskripsi kejadian selama 2014 – 2017	74
16	Hasil uji akar unit menggunakan ADF (<i>in level</i>)	76
17	Hasil uji akar unit menggunakan ADF (<i>first different</i>)	77
18	Hasil uji GARCH (1,1) untuk harga spot Arabika	78
19	Hasil uji GARCH (1,1) untuk harga spot Robusta	79
20	Hasil uji GARCH (1,1) untuk harga kontrak berjangka Arabika	81
21	Hasil uji GARCH (1,1) untuk harga kontrak berjangka Robusta	82
22	Hasil uji kestasioneran terhadap residual pasar kopi dalam negeri dan harga spot dengan harga kontrak berjangka luar negeri	87
23	Kointegrasi ECM kopi Arabika	87
24	Kointegrasi ECM kopi Robusta	88
25	Hasil uji kestasioneran terhadap residual pasar berjangka Arabika dalam negeri dan pasar berjangka di luar negeri	89
26	Hasil uji kestasioneran terhadap residual pasar berjangka Robusta dalam negeri dan pasar berjangka di luar negeri	90
27	Kointegrasi ECM kopi Arabika dalam negeri dan harga kontrak berjangka luar negeri	91
28	Kointegrasi ECM kopi Arabika dalam negeri dan harga kontrak berjangka luar negeri	92
29	Transaksi resi gudang per komoditas tahun 2016	97
30	Hasil analisis uji kausalitas Granger pasar berjangka dan pasar spot	104

DAFTAR TABEL (Lanjutan)

31	Hasil uji kausalitas Granger dengan harga kontrak berjangka luar negeri	106
32	Hubungan antar variabel berdasarkan rangkaian data	112
33	Hasil analisis dengan <i>OLS estimation</i> untuk harga spot kopi	114
34	Hasil uji <i>OLS estimation</i> untuk harga kontrak berjangka kopi	116
35	Ringkasan hasil penelitian	118

DAFTAR GAMBAR

1	Produsen kopi dunia dalam persentase per 2016	1
2	Volume dan nilai ekspor kopi Indonesia	2
3	Rantai pasok kopi dunia	6
4	Rantai pasok kopi di propinsi Lampung	7
5	Efisiensi pasar berdasarkan informasi	16
6	Harga keseimbangan pada fungsi penawaran inelastis sempurna	24
7	Hubungan antara preferensi konsumen dengan permintaan	26
8	Faktor determinan peningkatan harga komoditas pertanian setelah tahun 2006	42
9	Posisi penelitian saat ini	43
10	Kerangka konseptual penelitian	44
11	Pihak-pihak dalam perdagangan berjangka	60
12	Struktur anggota bursa	61
13	Mekanisme perdagangan berjangka multilateral	62
14	Peraturan Perundang-undangan terkait Perdagangan Berjangka Komoditi	63
15	Pergerakan harga kopi dunia (ICE, LIFFE)	69
16	Pergerakan harga spot kopi Arabika	72
17	Pergerakan harga spot kopi Robusta	72
18	Residual regresi harga spot dan harga kontrak berjangka	87
19	Arbitrase dari pasar berjangka dan pasar spot kopi Arabika	95
20	Arbitrase dari pasar berjangka dan pasar spot kopi Robusta	97
21	Hubungan antara level inventori dengan <i>convenience yield</i>	99
22	Plot harga spot Arabika terhadap Robusta dan sebaliknya	111
23	Plot harga kontrak berjangka dan harga spot Arabika	112
24	Plot harga spot Arabika dan variabel moneter	113
25	Perkembangan resi gudang di Indonesia	124
26	Identifikasi dan optimalisasi infrastruktur Eksisting	126

DAFTAR LAMPIRAN

1	Plot harga kopi Arabika dengan variabel yang diduga sebagai faktor determinan	144
2	Plot harga kopi Robusta dengan variabel yang diduga sebagai faktor determinan	145

DAFTAR ISTILAH

ACF: <i>Arabica Commodity Futures</i> atau kode kontrak kopi Arabika yang diperdagangkan di bursa	D(INF): inflasi pada <i>first difference</i> .
ACFMAR: <i>Arabica Commodity Futures delivery</i> pada bulan Maret	D(INT): suku bunga pada <i>first difference</i> .
ACFMEI: <i>Arabica Commodity Futures delivery</i> pada bulan Mei	D(FX): nilai tukar pada <i>first difference</i> .
ACFJUL: <i>Arabica Commodity Futures delivery</i> pada bulan Juli	D(RCFJAN): <i>Robusta Commodity Futures delivery</i> pada bulan Januari pada <i>first difference</i> .
ACFSEP: <i>Arabica Commodity Futures delivery</i> pada bulan September	D(RCFMAR): <i>Robusta Commodity Futures delivery</i> pada bulan Maret pada <i>first difference</i> .
ACFDES: <i>Arabica Commodity Futures delivery</i> pada bulan Desember	D(RCFJUL): <i>Robusta Commodity Futures delivery</i> pada bulan Juli pada <i>first difference</i> .
BAPPEPTI: Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi	D(RCFMEI): <i>Robusta Commodity Futures delivery</i> pada bulan Mei pada <i>first difference</i> .
BBJ: Bursa Berjangka Jakarta	D(RCFSEP): <i>Robusta Commodity Futures delivery</i> pada bulan September pada <i>first difference</i> .
D(ACFMAR): <i>Arabica Commodity Futures delivery</i> pada bulan Maret pada <i>first difference</i> .	D(RCFDES): <i>Robusta Commodity Futures delivery</i> pada bulan Desember pada <i>first difference</i> .
D(ACFMEI): <i>Arabica Commodity Futures delivery</i> pada bulan Mei pada <i>first difference</i> .	D(SPOTA): harga kopi Arabika pada <i>first difference</i>
D(ACFMEI): <i>Arabica Commodity Futures delivery</i> pada bulan Mei pada <i>first difference</i> .	D(SPOTR): harga spot kopi Robusta pada <i>first difference</i> .
D(ACFJUL): <i>Arabica Commodity Futures delivery</i> pada bulan Juli pada <i>first difference</i> .	FUTAD1: harga kontrak berjangka Arabika <i>first delivery</i> merujuk kepada harga kontrak berjangka Arabika di ICE <i>Futures</i> New York dengan bulan kontrak (<i>delivery</i>) bulan Maret (diterbitkan oleh Bappebti)
D(ACFSEP): <i>Arabica Commodity Futures delivery</i> pada bulan September pada <i>first difference</i> .	FUTAD2: harga kontrak berjangka Arabika <i>second delivery</i> merujuk kepada harga kontrak berjangka Arabika di ICE <i>Futures</i> New York dengan beberapa bulan kontrak selain
D(ACFDES): <i>Arabica Commodity Futures delivery</i> pada bulan Desember pada <i>first difference</i> .	
D(FUTAD1): Harga kontrak berjangka Arabika <i>first delivery</i> pada <i>first difference</i>	

D(FUTRD1): Harga kontrak berjangka Robusta *first delivery* pada *first difference* bulan kontrak Maret (September dan Desember)

D(FUTRD2): Harga kontrak berjangka Robusta *second delivery* pada *first difference*

FUTRD1: Harga kontrak berjangka kopi Robusta merujuk kepada *London Robusta Coffee Futures* dengan bulan kontrak Januari (diterbitkan oleh Bappebti)

FUTRD2: Harga kontrak berjangka kopi Robusta merujuk kepada *London Robusta Coffee Futures (LIFFE)* dengan bulan kontrak selain Januari (September dan November) diterbitkan oleh Bappebti

FX: nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (diterbitkan oleh Bank Indonesia).

INF: Inflasi/ Indeks harga konsumen berdasarkan perhitungan inflasi tahunan (diterbitkan oleh BPS dan Bank Indonesia)

INT: Suku bunga acuan yang diterbitkan Bank Indonesia

LIFFE: *London International Financial Futures and Options Exchange*

RCF: *Robusta Commodity Futures* atau kode kontrak kopi Robusta yang diperdagangkan di bursa

RCFJAN: *Robusta Commodity Futures delivery* pada bulan Januari

RCFMAR: *Robusta Commodity Futures delivery* pada bulan Maret

RCFJUL: *Robusta Commodity Futures delivery* pada bulan Juli

RCFMEI: *Robusta Commodity Futures delivery* pada bulan Mei bulan kontrak Maret (September dan Desember)

RCFSEP: *Robusta Commodity Futures delivery* pada bulan September

RCFDES: *Robusta Commodity Futures delivery* pada bulan Desember.

SPA: Sistem Perdagangan Alternatif yaitu sistem perdagangan yang berkaitan dengan jual beli Kontrak Derivatif selain Kontrak Berjangka dan Kontrak Derivatif Syariah, yang dilakukan di luar Bursa Berjangka, secara bilateral melalui penarikan Margin yang didaftarkan ke Bursa Berjangka dan Lembaga Kliring Berjangka

SPOTA: harga spot kopi Arabika yang diperoleh dari harga yang berlaku di pasar spot Medan. Harga spot lokal diperoleh dari hasil formulasi dengan menggunakan harga kontrak berjangka luar negeri sebagai acuan.

SPOTR: harga spot kopi Robusta yang diperoleh dari harga yang berlaku di pasar spot Lampung dan masih menggunakan acuan harga kontrak berjangka luar negeri

